

**PERAN IMPLEMENTATIF BADAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN BENGKULU UTARA DALAM MENGENDALIKAN PERTUMBUHAN PENDUDUK**

Oleh:  
**Adi Sutojo<sup>1)</sup>**

Program Studi Administrasi Publik FISIPOL Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu Indonesia

---

**Informasi Artikel**

Tulisan dikirim

Tanggal 21-Mei -2023

Tulisan direvisi

Tanggal 06-Juni-2023

Tulisa diterima

Kembali tanggal 15-Juni-2023

**Korespondensi penulis**

Email :

[adisutojo@gmail.com](mailto:adisutojo@gmail.com)

Kontak Seluler:

0813 2771 8844

**Abstract**

*Abstract The process of reducing the rate of population growth must be thorough and sustainable, since population growth always experiences a dynamic process in a region and at a certain time. However, the government in question is the local government, in practice still often clash with the constraints that are dimensional. The condition is caused by something that is technical or non technical that can affect. this condition is closely related in the process of controlling the rate of population growth, both on a national scale and at the regional level. The results suggest that there are influential factors in the rate of population growth, such as early marriage, lack of public awareness in receiving and running the government programs. It is need the action from the Agency of Women's Empowerment and Family Planning of North Bengkulu Regency to solve synergy between local government and central government.*

**Keywords:**

*Agency of Women's Empowerment and Family Planning, Control, Population Growth, North BengkuluRegency*

**Abstrak**

Proses mengurangi laju pertumbuhan penduduk harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dikarenakan pertumbuhan penduduk selalu mengalami proses yang dinamis di suatu wilayah dan pada waktu tertentu. Namun pemerintah yang kaitannya disini adalah pemerintah daerah, dalam pelaksanaannya masih sering berbenturan dengan kendala-kendala yang sifatnya dimensional. Kondisi tersebut disebabkan oleh sesuatu yang bersifat teknis maupun non teknis yang dapat mempengaruhi. kondisi ini sangat berkaitan erat di dalam proses pengendalian laju pertumbuhan penduduk, baik itu dalam skala nasional maupun di tingkat daerah. Hasil' faktor penelitian menyatakan terdapatnya yang berpengaruh di dalam laju pertumbuhan penduduk, seperti pernikahan dini, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerima dan menjalankan program pemerintah. Maka perlu adanya sikap dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara untuk menyelesaikannya secara sinergi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

**Kata kunci:**

Pemberdayaan Perempuan dan KKB, Pengendalian, Pertumbuhan Penduduk

## **Pendahuluan**

Negara Indonesia memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, dimana saat penelitian ini berlangsung pada tahun 2015, Indonesia menempati posisi keempat dari jumlah penduduk terbanyak di dunia, yaitu dengan jumlah penduduknya sebanyak 237,6 juta jiwa. Jumlah penduduk yang semakin besar tersebut, menjadi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat serta pelayanan publik. Hal ini perlu diminimalisir dengan mengupayakan pemerintah dalam suatu badan/ instansinya dalam memaksimalkan peran untuk menangani masalah pertumbuhan penduduk secara kompetensi yang dimiliki.

Proses mengurangi laju pertumbuhan penduduk harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dikarenakan pertumbuhan penduduk selalu mengalami proses yang dinamis di suatu wilayah dan pada waktu tertentu. Namun pemerintah yang kaitannya disini adalah pemerintah daerah, dalam pelaksanaannya masih sering berbenturan dengan kendala-kendala yang sifatnya dimensional. Kondisi tersebut disebabkan oleh sesuatu yang bersifat teknis maupun non teknis yang dapat mempengaruhi• kondisi ini sangat berkaitan erat di dalam proses pengendalian laju pertumbuhan penduduk, baik itu dalam skala nasional maupun di tingkat daerah.

Adanya peningkatan jumlah penduduk memacu keinginan pemerintah khususnya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional yang kaitannya di dalam penelitian ini adalah peran Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara untuk melakukan tindakan yang dapat mengontrol laju pertumbuhan penduduknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran implementatif Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara dalam dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Pengendalian**

Pengendalian menurut Ussy dan Hammer (1994:5), bahwa pengendalian sebagai usaha sistematis organisasi dalam mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting.

Salah satu jenis pengendalian yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menanggulangi masalah pertumbuhan penduduk ini, dengan cara melakukan pengendalian sosial, yang artinya adalah suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap

sesuai norma dan nilai yang berlaku, dimana terdapat beberapa macam cara di dalam mengendalikan masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Pengendalian lisan (Pengendalian Sosial Persuasif) Pengendalian lisan diberikan dengan menggunakan bahasa lisan guna mengajak anggota kelompok sosial untuk mengikuti peraturan yang berlaku.
2. Pengendalian Simbolik (Pengendalian Sosial Persuasif) Pengendalian simbolik merupakan pengendalian yang dilakukan dengan melalui gambar, tulisan, iklan, dan lain-lain.
3. Pengendalian kekerasan (Pengendalian Koersif) Pengendalian melalui cara-cara kekerasan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membuat si pelanggar jera dan membuatnya tidak berani melakukan kesalahan yang sama.

### **Pengertian Penduduk dan Kependudukan**

Menurut Undang — Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan

Kependudukan Keluarga serta Negeri Nomor Pedoman Pencatatan Perkawinan dan Pelaporan Akta Yang Diterbitkan Oleh Negara Lain mendefinisikan penduduk sebagai warga negara Indonesia atau orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

Sedangkan Malthus mengemukakan suatu pendapat yang tercantum dalam

bukunya yang berjudul "Essay On The Principle of Population" yaitu penduduk akan selalu bertambah lebih cepat dibandingkan dengan penambahan bahan makanan, kecuali terhambat oleh karena apa yang is sebutkan sebagai moral restrains, seperti misalnya wabah penyakit atau malapetaka.

Dalam pernyataan ini secara tidak dan Pembangunan Peraturan Menteri Dalam 12 Tahun 2010 tentang langsung penduduk tidak ada terkait menyatakan kepadatan akan sulit dibendung apabila kerjasama antara pihak yang dalam menyelesaikan perturbanan permasalahan kependudukan ini.

Para ahli biasanya ' membedakan antara ilmu kependudukan (demografi) dengan studi-studi tentang kependudukan (population studies). Demografi berasal dari kata Yunani demos — penduduk dan

Grafien — tulisan atau dapat diartikan tulisan tentang kependudukan adalah studi ilmiah tentang jumlah, persebaran dan komposisi kependudukan serta bagaimana ketiga faktor tersebut berubah dari waktu ke waktu.

Philip M. Hauser dan Duddley Duncan (1959) mengusulkan defenisi demografi sebagai cara mempelajari jumlah, persebaran, teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan — perubahannya dan sebab — sebab perubahan itu, yang biasanya timbul

karena natalitas (fertilitas), mortalitas, gerakan teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial (perubahan status).

Dari definisi diatas, maka demografi merupakan inti dari bidang pengetahuan yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Ilmu demografi juga ada yang bersifat kuantitatif dan yang bersifat kualitatif, Demografi yang bersifat kuantitatif lebih banyak menggunakan hitungan-hitungan statistik dan matematik. Tetapi Demografi yang bersifat kualitatif lebih banyak menerangkan aspek-aspek kependudukan secara deskriptif analitik.

Sedangkan studi-studi kependudukan mempelajari secara sistematis perkembangan, fenomena dan masalah-masalah penduduk dalam kaitannya dengan situasi sosial di sekitarnya. Ilmu kependudukan yang perlu mendapat perhatian kita sekarang adalah lebih menyerupai studi antar disiplin ilmu yang dipadu dengan analisis demografi yang lazim diberi istilah Demografi Sosial.

### **Pengertian Pertumbuhan Penduduk dan Permasalahan serta Pengelolaan Kependudukan**

Pertumbuhan penduduk diartikan sebagai perubahan dalam bilangan penduduk sepanjang masa, yang dapat dipahami sebagai perubahan bilangan individu dalam sesebuah

populasi. Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Adapun kependudukan merupakan suatu fenomena yang tidak dapat lepas dari negara kita, berikut beberapa masalah kependudukan yang ada di Indonesia:

1. Tingginya jumlah pertumbuhan penduduk.
2. Adanya sebaran penduduk yang tidak merata.
3. Terdapat dominasi umur penduduk yang berusia muda
4. Tingginya tingkat urbanisasi di dalam kehidupan masyarakat
5. Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia

Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kependudukan di atas, di antaranya:

1. Pengendalian pertumbuhannya dan pemerataan penduduk, untuk mengontrol jumlah penduduk di suatu wilayah. Kuantitas jumlah penduduk yang terkendali diharapkan akan mengurangi masalah kependudukan terutama mengenai pertumbuhan penduduk yang tinggi. Tingginya laju pertumbuhan penduduk akan menghambat penduduk untuk dapat memperbaiki kualitas kehidupannya

karena banyaknya penduduk akan menimbulkan banyak tekanan-tekanan dalam bidang pemenuhan kebutuhan hidup penduduk.

2. Peningkatan kualitas penduduk, terutama dalam bidang pendidikan, dan kesehatan, sebagai hal dasar yang diperlukan untuk membangun penduduk ke arah yang lebih baik. Kualitas SDM yang baik akan mengubah paradigms terhadap suatu masalah.

Permasalahan penduduk menjadi isu sensitif dan berpotensi akan kendala besar jika tidak dapat diarahkan maupun dikendalikan. Apabila pemerintah dapat melakukan hal tersebut dengan meningkatkan kualitas penduduk maka jumlah penduduk yang besar akan menjadi manfaat, bukan masalah. Peningkatan kualitas penduduk secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan penduduk sehingga sumber daya manusia sebagai tenaga kerja akan lebih efektif baik secara kualitas maupun kuantitas.

Tujuan kebijakan kependudukan adalah memelihara keseimbangan antara penambahan dan penyebaran penduduk dengan perkembangan pembangunan sosial-ekonomi, sehingga tingkat hidup layak dapat diberikan pada seluruh penduduk. Usaha ini meliputi seluruh kebijakan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan kegiatan lain untuk

meningkatkan pendapatan yang adil, kesempatan kerja dan pembangunan pendidikan menyeluruh.

Adapun strategi yang dapat dilakukan berupa program, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan kebijakan penduduk, yaitu:

1. Peningkatan kualitas penduduk
2. Menstabilisasikan sumber-sumber di dalam kehidupan penduduk
3. Terjadinya kelangsungan dalam pembukaan lapangan kerja baru
4. Terpenuhinya standar kehidupan yang baik

### **Metode Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena obyek yang diselidiki seperti kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun kelas peristiwa.

Peneliti memilih sekaligus menetapkan lokasi penelitian ini di Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara dengan lokasi pada Kecamatan Arga Makmur.

Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, dengan beberapa pendekatan berikut:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati objek penelitian secara langsung serta meninjau lokasi-lokasi yang menjadi objek penelitian, dalam tehnik atau kegiatan

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui cara ini, dilakukan dengan mengajukan Tanya jawab secara langsung dengan sejumlah narasumber yang dianggap layak atau relevan dengan penelitian ini. Teknik wawancara ini dilakukan secara terbuka dan mendalam untuk memberi kesempatan kepada yang diwawancarai untuk menjawab secara bebas.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku, Undang Undang, peraturan-peraturan serta karangan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif yang didukung oleh data-data yang didapatkan melalui hasil wawancara dan ' observasi yang diajukan kepada narasumber terpilih. Dalam hal ini cara

menganalisisnya hanya berdasarkan data yang didapatkan dari satu instansi raja.

### **Hasil Analisis**

Penduduk sebagai modal dasar dan faktor kunci di dalam pembangunan harus menjadi titik sentral untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, karena jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Dewasa ini terjadi sebuah permasalahan yang semakin kompleks pada bidang kependudukan, di Indonesia terdapat empat aspek kependudukan yang menjadi tantangan yang cukup berat, yaitu:

1. kuantitas, penduduk Indonesia berjumlah sangat besar, yaitu nomor empat terbesar di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat.
2. Kualitas penduduk yang relatif masih rendah. Kualitas penduduk yang masih rendah ini ditandai antara lain dengan angka kematian yang masih tinggi, pendidikan yang rendah, angka kemiskinan yang masih besar jumlahnya, sehingga terciptanya kesenjangan di dalam pertumbuhan

penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara nasional.

3. Persebaran penduduk sangat tidak merata. Sekitar 58% penduduk tinggal di Pulau Jawa dan Madura yang luas areanya hanya sekitar 7% dari luas Indonesia. Jumlah penduduk yang tidak merata dan berjejal di suatu wilayah akan memberikan beban yang berat bagi wilayah yang bersangkutan termasuk masalah lingkungan (environmental stress) seperti masalah air bersih, sampah, serta polusi udara yang parah.
4. Data, informasi, dan administrasi kependudukan yang perlu dibenahi. Hal ini menyangkut permasalahan registrasi data penduduk hingga mutasi serta ketidakaktifan kependudukan seseorang yang telah meninggal.

Untuk mengatasi masalah kependudukan yang demikian kompleks, serta sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pemerintah membuat semacam grand design pembangunan kependudukan di Indonesia, yang terdiri dari 5 (lima)

aspek yaitu:

1. Grand Design Pengendalian Kuantitas Penduduk;

2. Grand Design Peningkatan Kualitas Penduduk;
3. Grand Design Pengarahan Mobilitas Penduduk;
4. Grand Design Pembangunan Keluarga; dan
5. Grand Design Pembangunan Data-Base Kependudukan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010, strategi untuk melaksanakan arah kebijakan Nasional di bidang pengendalian pertumbuhan penduduk dan pembangunan keluarga ditetapkan menjadi strategi utama bagi BKKBN untuk mengambil langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan hal pertumbuhan penduduk, seperti:

1. Menyerasikan kebijakan pengendalian penduduk dan pembangunan KB.
2. Menggerakkan dan memberdayakan para pemangku kepentingan (stakeholders), mitra kerja serta masyarakat.
3. Menata kelembagaan. Memperkuat sumber daya manusia, pegawai dan tenaga penyuluh
4. Meningkatkan pembiayaan.

Berdasarkan langkah strategis diatas, maka setiap daerah-daerah di Indonesia memiliki pula langkah kongrit di dalam pengambilan keputusan sendiri berdasarkan kebijakan dari pusat. Seperti yang disampaikan oleh bapak sekretaris Badan Pemberdayaan Perempuan

dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara bahwa:

".... dalam merencanakan kegiatan/program kerja, BPPKB selalu mengsinergiskan antara kebijakan nasional dan kerangka besar visi pemerintah daerah, sehingga semuanya bias berjalan secara konsisten." (hasil wawancara, 15 Agustus 2015)

Tabel 1. Jumlah Penduduk Provinsi Bengkulu  
(Per-Tahun 2014)

Jumlah Penduduk (Jiwa)						
Wilayah	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki dan Perempuan	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Provinsi Bengkulu	901665	925688	865129	888669	1766794	1814357
Bengkulu Selatan	73929	78873	72962	73981	146891	188854
Rejang Lebong	127209	128207	123777	124813	250986	253020
Bengkulu Utara	138105	141586	130816	134272	288921	275858
Kaur	57449	58486	53472	54408	110921	112894
Seluma	91846	93134	86843	88108	178689	181242
Mukomuko	83847	87785	77240	80869	161087	168654
Lebong	52152	53806	49974	51615	102126	105421
Kepahiang	64989	66310	6058	63396	127047	129706
Bengkulu Tengah	51846	53498	89182	50681	101028	104179
Kota Bengkulu	160293	168003	158805	166526	319098	334529



Selain itu, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara memiliki tugas penting yang nantinya mengarah pada peran dan fungsi Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara itu sendiri sebagai institusi yang memiliki konsentrasi terhadap tugasnya dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, agar dapat berjalan sesuai dengan kerangka kerja dan jabatan para pegawai di Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara.

Berkenaan dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak dapat dipungkiri akan pertumbuhannya yang semakin meningkat. Seperti halnya di Provinsi Bengkulu dan terkhusus di Kabupaten Bengkulu seperti penjelasan pada tabel dibawah ini:

Dari tabel diatas dapat kita lihat adanya peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Bengkulu Utara yang tidak terlalu signifikan meningkat. Dapat diketahui pula bahwa pencapaian peserta KB baru pada tahun 2014, periode Januari s.d Desember 2014, dengan jumlah KB baru sebanyak 9332 (90.43%) dari target (PPM) sebanyak 10.320 orang.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dikatakan kinerja akan peran dan fungsi yang dijalankan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten

Bengkulu Utara untuk dapat terus ditingkatkan, sehingga terjadinya keseimbangan di dalam laju pertumbuhan penduduk dengan kondisi perekonomian masyarakat Kabupaten Bengkulu Utara. Senada dengan pendapat Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara yang menyatakan bahwa:

“.... Jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu masih dapat dikendalikan, walaupun masih terdapat di sebaran kabupaten/ kota yang mengalami peningkatan cukup tinggi, Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu kabupaten yang penduduknya masih dapat dikendalikan.” (Hasil Wawancara, 17 Agustus 2015)

Pembangunan berwawasan kependudukan menjadi salah satu alternatif, dimana penduduk ditempatkan sebagai titik sentral pembangunan yang berperan sebagai subyek maupun obyek pembangunan dan harus sinergis antara pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan hidup dan pembangunan manusianya itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisa dari Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu terhadap Bonus Demografi menggunakan proyeksi penduduk dari Sensus Penduduk tahun 2010 (kependudukanbengkulu.org, diakses pukul 8:15 WIB), bahwasannya Provinsi Bengkulu telah memasuki apa yang disebut dengan Bonus

Demografi tahun 2015, kondisi ini harus dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam pembangunan berwawasan kependudukan, hal ini disebabkan tingkat pendidikan, kemiskinan, fertilitas masih menjadi catatan garapan serius bagi pembangunan di Bengkulu.

Salah satu contoh mengenai indikator tenaga kerja, bahwa berdasarkan data Sakernas 2013, Tingkat Pengangguran Terbuka menurut jenis kelamin laki-laki sebesar 4,14 persen dan penduduk perempuan 5,38 persen, pengangguran terbuka menurut jenis kegiatan per Kabupaten/Kota, a) Sedang Mencari Pekerjaan tertinggi di Kota Bengkulu 29,50 persen dan disusul Kabupaten Rejang Lebong 14,48 persen, terendah Mukomuko 3,64 persen, b) Mempersiapkan Usaha tertinggi di Bengkulu Selatan 27,67 persen disusul Kota Bengkulu 22,91 persen, Bengkulu Utara 22,70 persen, Kaur 22,39 persen, c) Pengangguran terbuka karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, tertinggi di Kota Bengkulu 23,12 persen, disusul Kaur 15,15 persen, d) Sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja tertinggi di Bengkulu Utara 57,26 persen.

Berdasarkan data diatas berkenaan salah satu indikator yang ada, bahwa kondisi dari keluarga di Provinsi Bengkulu dapat dikatakan lemah dengan berbagai persoalan,

hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam indikator berikut:

1. Pendidikan
2. Ekonomi
3. Kesempatan kerja
4. Fertilitas
5. Kesehatan

Salah satu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang ada, maka selanjutnya ada beberapa hal yang menjadi titik tekan di dalam mengemban tugas-tugas lainnya, yang diantaranya adalah:

1. Menumbuhkan serta meningkatkan kepedulian masyarakat dalam rangka pembudayaan keluarga
2. Melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam hal perencanaan keluarga secara cermat
3. Meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan

Dengan melihat 3 poin diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan dan sosial ekonomi, sehingga dukungan dari masyarakat menjadi salah satu kekuatan di dalam mengendalikan laju pertumbuhan, terlebih dengan adanya

pemberdayaan kaum perempuan yang dikatakan riskan mendapati kondisi ketimpangan di dalam struktur sosial.

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara sebagai bagian dari pemerintah, perlu memberikan arti penting terhadap keluarga sebagai unit terkecil masyarakat dalam pembangunan karakter bangsa yang mempunyai nilai-nilai dan norma dalam sistem sumber informal yang memberikan perlindungan dan cinta kasih bagi anggota keluarga, keluarga disebut sebagai lembaga primer dan fundamental yang mengemban fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa dengan memberikan penghargaan dan komitmen.

Peningkatan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara tidak berdampak secara signifikan meningkat

dan masih dapat dikendalikan, berkaitan dengan hal ini, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan menjadi penyebab dari permasalahan di dalam penelitian ini, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Pernikahan yang dilakukan pada usia yang masih muda Menurut Sanderowitz dan Paxman, pernikahan di usia muda juga sering terjadi karena remaja berfikir secara emosional untuk

melakukan pernikahan, mereka berfikir telah saling mencintai dan siap untuk menikah. Disamping itu adanya campur tangan orang tua dalam urusan pernikahan anak mereka juga dapat menimbulkan terjadinya pernikahan yang sangat cepat. Dalam Program Kependudukan dan KB generasi muda terutama remaja diajarkan untuk bertahan hidup (Life Skill) dimasa mendatang, sehingga dari sekarang melalui PIK Remaja diberikan konsep tentang Generasi Berencana (Genre), salah satunya bagaimana merencanakan membentuk keluarga (Nikah), hasil RPJMN Remaja 2013 ([kependudukanbengkulu.org](http://kependudukanbengkulu.org), diakses pukul 20:57 WIB), Remaja Bengkulu merencanakan pada umur 25 sebagai pilihan tertinggi dari remaja yaitu sebesar 33,50 persen terbagi 57,40 persen pada remaja masih sekolah dan 42,6 persen yang tidak sekolah, sedangkan pilihan remaja laki-laki untuk menikah umur 25 tahun sebesar 66 persen dan 34 persen pilihan dari remaja perempuan, urutan tertinggi selanjutnya dalam rangka merencanakan nikah sebesar 22,4 persen belum dapat menentukan umur berapa akan menikah, berdasarkan jenis kelamin, 60,3 persen remaja laki-

laki dan 39,7 persen remaja perempuan, hal yang menarik kecenderungan remaja perempuan menikah dibawah umur 20 tahun lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki walaupun secara kuantitas kecil.

2. Minimnya pemanfaatan program pemerintah Masalah akan minimnya pemanfaatan program pemerintah ini menjadi pemicu peningkatan jumlah penduduk, yang salah satunya adalah penggunaan alat kontrasepsi, dimana alat kontrasepsi berdasarkan jenisnya dapat diuraikan sebagai berikut:
  - a. Suntik
  - b. Susuk/ Implan
  - c. IUD/ Spiral
  - d. Vasektomi (Laki-laki)
  - e. Tubektomi (Perempuan)
  - f. Kondom
  - g. PIL

Adanya perbedaan mindset masyarakat mengenai alat konterasepsi menjadi pemicu utama, diantaranya adalah:

- a. Kurang pahamnya golongan tertentu masyarakat akan alat konterasespsi
- b. Adanya ketakutan di dalam menggunakan alat konterasepsi
- c. Kesadaran masyarakat akan adanya ledakan jumlah penduduk

Selanjutnya, hal yang menjadi hambatan adalah mengenai ketersediannya tenaga penyuluh, Pengadaan tenaga penyuluh yang ada di lapangan dengan topografi perbukitan seperti di Kabupaten Bengkulu Utara. Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat dengan jumlah tenaga penyuluh yang dimiliki masih sangat kurang sehingga belum bisa mengcover banyak kawasan.

3. Tingkat kelahiran yang sangat tinggi Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan dan sosial usia ekonomi. Pendewasaan perkawinan masih menjadi isu penting program kependudukan dan keluarga berencana. Kehamilan diluar nikah dan pernikahan dini menjadi sebuah dampak dari tidak lancarnya pelaksanaan program tersebut. Dari aspek kependudukan, pernikahan dini bisa berdampak terhadap kualitas penduduk yang semakin rendah karena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Permasalahan ini masih banyak terjadi di Indonesia termasuk di Kabupaten Bengkulu Utara.

Selain itu partisipasi masyarakat juga menjadi sorotan yang patut diperhatikan, masih adanya pemikiran masyarakat akan pribahasa lama seperti "banyak anak banyak rejeki" masih menghambat keberhasilan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah (BPPKB/ BKKBN) Kabupaten Bengkulu Utara. Merubah pola pikir

yang selama ini mengakar tersebut, sehingga perlu secepatnya untuk dihilangkan dari pemahaman masyarakat. Selain itu masyarakat yang ada di daerah juga masih kurang memahami pentingnya ber-KB sesuai dengan keinginan pemerintah.

Dari beberapa faktor diatas, maka Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara dalam mengimplementasikan perannya tidak terlepas dari tujuan awal institusi ini dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

Adanya bentuk keseriusan dari pemerintah melalui program-program yang ada, agar dapat bersinergis dengan kesediaan dari masyarakat untuk menerima program-program tersebut. Sehingga nantinya dapat dipastikan bahwa jumlah pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan sesuai rencana yang ditetapkan oleh pemerintah.

### **Simpulan**

Penduduk sebagai modal dasar dan faktor kunci di harus menjadi mewujudkan berkelanjutan dalam pembangunan titik sentral pembangunan untuk yang Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara memiliki tugas penting yang nantinya mengarah pada pengimplementasi-an perannya dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk,

agar dapat berjalan sesuai dengan kerangka kerja dan jabatan Para pegawai di Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara.

Selanjutnya, Terdapatnya faktor yang berpengaruh di dalam laju pertumbuhan penduduk, seperti pernikahan dini, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerima dan menjalankan program pemerintah. Maka perlu adanya sikap dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bengkulu Utara untuk menyelesaikannya secara sinergi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

### **Daftar Pustaka**

- Bagoes Mantra, Ida, 2009, Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W, 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darwin, Muhadjir. 2000. Aspek kemanusiaan dalam pengendalian pertumbuhan penduduk. Aditya Media.
- Faturochman dan Agus Dwiyanto (Editor). 2000. Reorientasi Kebijakan Kependudukan. Aditya Media.
- Haris, Abdul & Nyoman Andika (eitor). 2003. Dinamika Kependudukan dan

Pembangunan di Indonesia: Dori  
Perspektif Makro ke Realitas Mikro.  
Lesfi.

Hauser, Philip M., and Otis Dudley Duncan, eds,  
1959. *The Study of*

*Population: An Inventory and Appraisal.*  
Chicago: The University of Chicago  
Press.

Malthus, T. 1798. *Essay on the principle of*  
*population* In: A. Flew (ed.). 1982. *An*  
*essay on the principle of population.*  
London: Penguin Books

**Website**

[http://slametriyono.blogspot.com/2009/  
11/macam-macam-pertumbuhan-  
penduduk.html](http://slametriyono.blogspot.com/2009/11/macam-macam-pertumbuhan-penduduk.html)

[http://syadiashare.com/pendudukindones  
ia.html](http://syadiashare.com/pendudukindonesia.html)

[http://www.datastatistikindonesia.com/c  
ontent/view/220/220/](http://www.datastatistikindonesia.com/content/view/220/220/)

[http://www.tribunnews.com/2010/08/16  
jumlah-penduduk-indonesia-nomor-4-  
terbesar-di-dunia.](http://www.tribunnews.com/2010/08/16/jumlah-penduduk-indonesia-nomor-4-terbesar-di-dunia)

<https://bengkuluutarakab.bps.go.id/>